

LAPORAN PENELITIAN

JUDUL:

REALITAS PEMBIMBINGAN SKRIPSI PADA MAHASISWA
JURUSAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO



OLEH:

DR. USMAN PAKAYA, S.S., M.A
YUSNA BANTULU, S.PD., M.A
TITIEN F. MOHAMAD, S.PD, M.APP.LING

JURUSAN PEDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN KOLABORATIF DANA BLU FSB**

1. Judul Penelitian : Realitas Pembimbingan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris, UNG

2. Ketua PENELITI
A. Nama Lengkap : Usman Pakaya, S.S., M.A
B. NIDN : 0004057705
C. Jabatan Fungsional : Lektor
D. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Inggris
E. Nomor HP : 081225484332
F. Email :

3. ANGGOTA PENELITI (1)
A. Nama Lengkap : Yusna Bantulu, S.Pd., M.A
B. NIDN : 0004117804
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

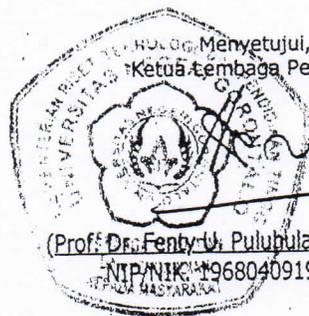
4. Lama Penelitian Keseluruhan :
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 10.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan :
- Diusulkan Ke Lembaga : Rp 10.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Sastra Dan Budaya

(Dr. Hery S. Malik, M.Hum)
NIP/NIK. 196610041993031010

Gorontalo, 8 Oktober 2019
Ketua Peneliti,

(Usman Pakaya, S.S., M.A)
NIP/NIK. 197705042005011002



(Prof. Dr. Fenty W. Pulubulawa, SH, M.Hum)
NIP/NIK. 196804091993032001

ABSTRACT

In the studying activities of students, to achieve their final assignment they need to complete approximately eight semesters with the maximum achievement of the *satuan kredit semester* (SKS) or the semesters credit unit. In the process, there are many obstacles and problems faced by each student with various dynamics that exist. It will also be found when students have faced the final assignment, in this case the completion of the *skripsi* (undergraduate thesis). But, obstacles and problems are only discussed by students and their fellow, so they are not conveyed to their supervisors. So that is why this proposal will purpose the students' perspective of English Department who is enrolling *skripsi* guidance process. In case of relationship between students and supervisors, this proposal aims to find out the students' problems and their perspective towards the *skripsi* guidance process. By using qualitative method, this research is expected to give the solutions for the students and supervisors.

Keywords: *Skripsi, problem, students' perspective*

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	3
1.4 BATASAN DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	4
1.5 MANFAAT PENELITIAN	
1.5.1 MANFAAT TEORETIS	4
1.5.2 MANFAAT PRAKTIS	5
1.6 URGENSI PENELITIAN	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 PERAN IDEAL DOSEN PEMBIMBING.....	7
BAB III. METHODOLOGY OF RESEARCH	
3.1 METODOLOGI PENELITIAN.....	10
3.1. METODE DAN TEKHNIK PENELITIAN.....	10
3.2 METODE PENELITIAN.....	10
3.3 TEKHNIK PENELITIAN.....	10
3.4 METODE PENGUMPULAN DATA	11
3.5 METODE ANALISIS DATA.....	11

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....12

4.2 PEMBAHASAN.....34

BAB V. PENUTUP41

4.1 KESIMPULAN41

DAFTAR PUSTAKA44

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia menggunakan stilah skripsi sebagai tugas akhir. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan status sarjana (S1). Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

Skripsi adalah kegiatan karya ilmiah yang ditulis melalui perencanaan, pelaksanaan dan hasil penelitian oleh mahasiswa jenjang program sarjana muda atau sarjana (Soemanto, 2005). Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidang ilmunya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuannya dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya.

Dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa, untuk mencapai tugas akhir mereka perlu menyelesaikan lebih kurang 8 semester dengan tuntutan capaian satuan kredit semester (SKS) yang maksimal. Dalam prosesnya, tentu banyak hambatan dan masalah yang dihadapi oleh setiap mahasiswa dengan berbagai dinamika yang ada. Hal tersebut akan didapati pula ketika mahasiswa telah berhadapan dengan tugas akhir, dalam hal ini penyelesaian skripsi.

Hambatan proses penyusunan skripsi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu hambatan dari dalam dan luar diri individu. Hambatan dari dalam diri mahasiswa yaitu hal – hal yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri dalam mengerjakan skripsi. Contohnya adalah ; melakukan penundaan penyusunan skripsi, bermalas-malasan dalam mengerjakan skripsi, tidak memprioritaskan skripsi sehingga motivasi tidak stabil, persepsi negatif terhadap dosen pembimbing skripsi, dan ketidakmampuan atau kurangnya pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah.

Hambatan yang berasal dari luar diri mahasiswa adalah kurangnya dukungan sosial baik dari keluarga maupun dosen pembimbing skripsi. Kesulitan untuk memperoleh referensi dan sarana-prasarana pembuatan skripsi seperti ketersediaan buku, jurnal penelitian, printer, laptop, serta kelancaran koneksi internet yang memadai untuk mengakses sumber-sumber referensi yang bersifat *online*. Hal tersebut dapat dipicu juga oleh beberapa alasan seperti ketersediaan dana dan kolerasinya dengan keadaan ekonomi dari mahasiswa itu sendiri. Selain itu, adanya tuntutan kegiatan (pekerjaan atau urusan lainnya) dan kesulitan membagi waktu antara kuliah dan bekerja bagi yang sudah bekerja atau masalah-masalah yang muncul dari keluarga seperti hubungan yang kurang baik dengan orangtua dan lain – lain. Di dalam penelitian Fibrianti (2009), menyebutkan bahwa hambatan-hambatan muncul dapat menimbulkan beban pada diri mahasiswa, sehingga apabila beban itu dirasakan terlalu berat maka dapat menimbulkan stres.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap alasan – alasan mahasiswa dalam penyelesaian skripsi, salah satunya adalah hubungan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa bimbingannya. Terdapat beberapa alasan yang

dikemukakan oleh mahasiswa terkait dengan proses bimbingan mereka. Masalah yang sering dihadapi terkait dengan dosen pembimbing ini diantaranya; judul ditolak, perbedaan perspektif antara dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, sulitnya menemui dosen tersebut, kemudian skripsi yang dibawa pulang hingga berminggu-minggu belum selesai diperiksa, atau bahkan alasan tidak *mood* (tidak enak perasaan) membimbing. Sehingga terulurnya waktu bimbingan yang sampai menyebabkan keterlambatan mahasiswa itu untuk menyelesaikan tugas akhir bahkan ujian hasil skripsi.

Rumusan Masalah

1. Apa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembimbingan skripsi
2. Bagaimanakah pandangan mahasiswa terhadap proses pembimbingan skripsi

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguraikan masalah – masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembimbingan skripsi
2. Untuk menguraikan pandangan mahasiswa terhadap proses pembimbingan skripsi

Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir jurusan bahasa inggris Universitas Negeri Gorontalo yang sedang dalam proses pembimbingan skripsi. Dengan batasan masalah – masalah yang diharapkan bisa ditemui dalam lingkupan tersebut. Hal ini juga, tentunya akan di dukung oleh pandangan mahasiswa – mahasiswa tersebut terkait dengan proses pembimbingan yang sedang mereka jalani.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, memperluas wawasan dan perspektif pengembangan ilmu pengetahuan dalam penelitian Psikologi Pendidikan khususnya mengenai hubungan antara kepribadian dan dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan kondisi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara kepribadian dan dukungan sosial dosen pembimbing skripsi dengan kondisi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sehingga dapat menjadi informasi dalam bidang pendidikan di Perguruan Tinggi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai informasi kepribadian terkait masalah – masalah yang di hadapi mahasiswa dan dukungan sosial dosen pembimbing skripsi yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang mengalaminya, sehingga mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat menyelesaikan skripsinya dengan kualitas baik dan tepat waktu.

Urgensi Penelitian

Pada umumnya, mahasiswa mengalami kesulitan dalam tulis menulis, kemampuan akademik yang tidak memadai, adanya kurang ketertarikan mahasiswa pada

penelitian, serta kegagalan mencari judul skripsi, kesulitan mencari literatur, dan bahan bacaan, serta kesulitan menemui dosen pembimbing (Slamet, 2003). Mahasiswa dituntut pula untuk lebih dewasa dalam pemikiran, tindakan, serta perilakunya, karena semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi pula tekanan-tekanan yang dihadapi dalam segala aspek (Rettob, 2008). Lebih lanjut lagi Kingofong (dalam Nanik dkk, 2008) menemukan tiga hal yang terkait penyebab terlambat menyelesaikan skripsi. Pertama, kurikulum yang tidak aplikatif, tidak integratif dan kurang melatih mahasiswa berargumentasi menyebabkan mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi. Kedua, hubungan dosen dan mahasiswa yang timpang atau tidak seimbang, misalnya dosen yang cenderung otoriter dalam membimbing mahasiswa. Ketiga, sistem penunjang kurang memadai, misalkan perpustakaan yang kurang lengkap, sehingga terkadang mahasiswa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur. Herdiani (2012) menyebutkan bahwa kendala yang menghadang dalam penyusunan skripsi membuat proses pengerjaan skripsi menjadi terhambat. Keterlambatan tersebut dapat menimbulkan dampak seperti kecemasan, stres, perubahan perilaku, bahkan depresi. Rachmat (2009) menyebutkan bahwa kecemasan dapat muncul ketika menghadapi hal yang baru atau belum pernah dilakukan.

Dari observasi awal yang tertuang dalam latar belakang penelitian. Peneliti merencanakan penelitian ini, untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dengan proses pembimbingan skripsi. Selain hal itu juga, diadakan penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing di lingkungan jurusan bahasa Inggris Universitas Negeri Gorontalo. Salah satu hal yang paling krusial terjadi di ruang lingkup ini adalah kendala waktu, yang bisa menyebabkan

keterlambatan wisuda mahasiswa. Dari perspektif awal yang diambil sebagai contoh, harapannya kedepan dapat memberikan solusi terhadap mahasiswa maupun dosen pembimbing setelah membaca dan menelaah hasil yang akan didapatkan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Peran Ideal Dosen Pembimbing

Pada umumnya dosen pembimbing akademik baru dapat melaksanakan tugas secara administratif. Yang menjadi sebab banyaknya dosen pembimbing akademik yang belum menjalankan peran dan fungsinya secara ideal dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya: belum adanya buku pedoman bimbingan untuk para dosen pembimbing akademik, belum semua dosen pembimbing akademik memahami akan prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar yang memadai, serta kurangnya memahami terhadap bagaimana cara memfungsikan teknologi baru sebagai sarana informasi bagi dosen yang bersangkutan, dan lain sebagainya.

Namun demikian setidaknya dosen dapat menjalankan peran dan fungsi sebagai teladan,

pemandu, dan sebagai konselor bagi mahasiswanya. Sayekti (1991 dalam Sugiaryo), mengemukakan dapat mengumpulkan pendapat dari beberapa ahli tentang tugas dan peran

pembimbing akademik sebagai berikut:

Mulyani dan A. Nurhadi menyebutkan bahwa peran pembimbing akademik meliputi: (1) pembinaan dan penasehatan (2) pelayanan administratif (2) penyediaan konsultasi pribadi (4) layanan rekomendasi. Aryatmi Siswiharjono juga menyebutkan bahwa bimbingan akademik meliputi: (1) perencanaan studi (2) pemilihan pekerjaan (3)

mengenal diri, minat dan bakat, kekuatan, kelemahan, kepribadian, hubungan dengan lingkungan (4) memecahkan masalah (5) mengenal nilai-nilai hidup (6) hubungan sosial dengan temannya (7) motivasi belajar (8) menggunakan fasilitas yang ada.

A. Badawi menyebutkan tugas pembimbing akademik adalah: (1) menyusun program layanan kepenasehatan, baik secara perorangan maupun kelompok, secara berkala, terjadwal maupun sewaktu-waktu (2) penyusunan program dan bahan belajar dan memilih mata kuliah (3) mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik (4) pemecahan masalah yang dihadapi (5) penerangan dan dorongan memanfaatkan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Demikian pula dalam buku pedoman yang dikeluarkan oleh Depdikbud R.I. menyebutkan bahwa peran pembimbing akademik antara lain meliputi (1) mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada di Wilayah tanggung jawabnya memperoleh pengarahannya yang tepat dalam menyusun program dan beban belajarnya serta dalam memilih mata kuliah yang akan diambilnya. (2) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah-masalah yang dialami khususnya yang berkenaan dengan pendidikan, (3) membantu mahasiswa agar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasar pada beberapa peran di atas maka agar seorang dosen pembimbing dapat menjalankannya dengan baik, maka harus memahami prinsip-prinsip dasar dan teknik bimbingan psikologi belajar serta teori-teori belajar. Dengan memahami prinsip-prinsip dan teknik bimbingan psikologi belajar serta teori-teori belajar diharapkan dosen pembimbing

akademik harus mengetahui kapan harus melakukan bimbingan kepada mahasiswa..Selain

mengetahui kapan harus dapat memberikan bimbingan, maka pembimbing akademik harus

mampu membantu mengungkap dan memecahkan masalah yang dihadapi mahasiswa.

Hal ini

dikarenakan mahasiswa mungkin takut dan tidak berani untuk mengungkapkan masalah yang

dihadapinya.

Disinilah fungsi dosen pembimbing akademik sehingga mahasiswa mampu memecahkan segala *problem* yanghadapinya sendiri. Sugiaryo menyebutkan ada beberapa

permasalahan yang dihadapi mahasiswa, antara lain: (1) penyesuaian dengan lingkungan;

(2)

stress menghadapi ujian; (3) malas belajar; (4) ketidakmampuan belajar yang spesifik; (5)

kehilangan teman baik; (6) pengalaman kegagalan(7) peraturan-peraturan sekolah/lembaga yang

dirasa memberatkan; (8) tekanan dan ambisi orang tua; (9) hubungan antara mahasiswa dengan

dosennya, dengan teman seangkatan, sepondokan dan sebagainya.

Dosen diharapkan mampu untuk memeberikan layanan bantuan kepada para mahasiswa bimbingannya dalam upaya pencapaian keberhasilan studi. Dosen mampu memberikan layanan bantuan kepada mahasiswa, serta mampu memahami prinsip-prinsip

dasar dan teknik bimbingan, psikologi belajar dan teori-teori belajar. Selain itu dosen harus mengetahui kapan harus melakukan bimbingan, materi-materi apa yang dibimbingkan. Dosen pembimbing akademik dapat menjalankan peran dan fungsinya secara ideal. Sehingga perlu menyusun buku pedoman bimbingan untuk dosen pembimbing akademik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dan Teknik Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dan teknik penelitian sebagai berikut:

Metode Penelitian

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sudaryanto (1986 : 62) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada. Dalam hal ini peneliti menguraikan masalah – masalah yang akan ditemui dalam lingkupan mahasiswa dengan proses pembimbingan skripsi. Hal ini juga akan didukung oleh bagaimana pandangan yang akan dideskripsikan oleh mahasiswa dengan proses pembimbingan skripsi.

Teknik Penelitian

Dalam teknik penelitian menjelaskan lebih lanjut masalah metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode penyajian data yang akan dilakukan.

Metode Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data, data diperoleh dari mahasiswa jurusan bahasa inggris Universitas Negeri Gorontalo. Mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam proses pembimbingan skripsi diharapkan dapat menguraikan hal – hal yang dapat menjawab

rumusan masalah. Dengan mewawancarai partisipan yang nantinya akan dipilih secara acak dalam lingkup ruang lingkup penelitian.

Metode Analisis Data

Setelah data yang dikumpulkan, tahapan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah merupakan upaya peneliti dalam menangani secara langsung masalah yang terkandung di dalam data (Sudaryanto, 1993 : 6). Dari data yang akan dikumpulkan, peneliti akan menguraikan data secara deskriptif dengan mengklasifikasikan masalah – masalah yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir jurusan bahasa inggris Universitas Negeri Gorontalo dalam proses pembimbingan skripsi mereka. Kemudian peneliti juga akan menguraikan pandangan para mahasiswa tentang proses pembimbingan skripsi yang mereka jalani bersama dosen pembimbing. Dari analisis data diatas peneliti akan membandingkan dengan peran ideal dari dosen pembimbing untuk menjadi tolak ukur dari kolerasi penelitian ini.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

a) Masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembimbingan skripsi

Berdasarkan cara mengadakan penelitian lapangan melalui wawancara, peneliti memperoleh data data dengan bertanya secara langsung kepada responden yang telah dipilih di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Negeri Gorontalo. Adapun masalah-masalah yang dialami oleh mahasiswa dalam proses pembimbingan skripsi sebagai berikut :

1) Responden MO

- Perumusan kerangka pemikiran untuk judul penelitian**

Mahasiswa ini menjelaskan bahwa pada saat bimbingan skripsi pertama kali, dia menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan kepada dosen pembimbing. Akan tetapi, penelitian yang akan dilaksanakannya memungkinkan dirinya mengalami kesulitan karena permasalahan penelitian tidak menuju ke hal lebih spesifik. Dosen pembimbingnya menyarankan untuk mempertimbangkan dan memfokuskan pada cakupan yang spesifik. Setelah bimbingan tersebut, mahasiswa tersebut

membutuhkan waktu lama untuk menentukan rancangan penelitian yang tepat.

- **Menentukan prosedur penelitian dalam menganalisis data**

Selain kerangka pemikiran, penentuan prosedur penelitian menjadi kendala untuk mahasiswa tersebut terutama langkah-langkah analisis data. Dia merasa kebingungan berkaitan dengan teori teknik analisis data yang akan digunakan dan bagaimana menghubungkan dengan penelitiannya.

- **Mencari *literature* atau kajian teori terkait penelitian**

Dalam menyusun rencana penelitian yang akan dilakukannya, mahasiswa ini menyatakan bahwa perumusan variabel penelitian yang terbagi menjadi beberapa kajian teori yang relevan dalam bab 2; Kajian Teori, merupakan salah satu permasalahan yang dihadapinya.

- **Kecemasan jika bertemu atau berpapasan dengan dosen pembimbing**

Berdasarkan pernyataan responden, dirinya merasa takut dan cemas untuk ketemu dosen pembimbing. Pada saat dikampus, dia menghindari untuk berpapasan dengan dosen pembimbing. Hal ini disebabkan mahasiswa tersebut belum menyelesaikan revisi yang diberikan sehingga belum menghadap bimbingan kembali.

2) Responden NC

- **Menyampaikan ide-ide melalui tulisan**

Mahasiswi ini menjelaskan bahwa dalam menyusun suatu paragraf, dia mempunyai ide-ide yang telah terkumpul didalam memory otak. Namun, dia kebingungan memulai menulis, seperti bagaimana pola kalimat yang baik untuk menyatakan maksud dari ide pemikiran.

- **Penyampaian ide menggunakan terjemahan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris**

Berdasarkan pernyataan yang diberikan, responden menjelaskan bahwa ketika ide-ide yang ingin dituangkan dalam suatu paragraf atau bab harus menggunakan Bahasa Inggris menjadi kendala untuknya. Hal ini membuat responden mencari cara penerjemahan alternatif untuk menyampaikan ide. Mahasiswa ini biasanya menggunakan aplikasi translator *Google Translate*.

- **Kurangnya mengetahui cara menulis skripsi dalam APA Style**

Permasalahan yang dihadapi oleh responden terkait hal ini adalah ketidaktahuan terhadap tata cara penulisan yang tepat dan mengacu pada APA Style terutama sixth edition. Dia mengakui bahwa skripsinya tidak sesuai dengan format standar penulisan tersebut. Menurutnya, format tersebut tidaklah penting dan bisa disesuaikan disaat akan detik-detik

menghadapi ujian nanti. Responden ini lebih mengutamakan isi penelitian skripsinya daripada pedoman penulisan skripsi.

- **Kesulitan pada aspek tata bahasa atau *grammar* dalam bahasa Inggris**

Sebagai salah satu aspek penting, *grammar* merupakan unsur terpenting dalam menyusun sebuah writing terutama dalam skripsi. Responden mengemukakan bahwa dia tidak menguasai penggunaan *tenses*. Misalnya, dalam penentuan *tenses* yang merujuk pada bagian-bagian skripsi seperti abstrak, pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Dia merasa kebingungan terhadap *tenses* apa yang akan digunakan untuk menyatakan sebuah teori dari para ahli dan untuk merumuskan pemahaman dan interpretasi terhadap teori tersebut.

- **Mengkaji teori para ahli**

Responden mengatakan bahwa dirinya kadang mengalami kehabisan ide dan merasa sukar untuk menggambarkan interpretasi individu terhadap teori tersebut sehingga kalimat-kalimat tersebut saling bersangkut paut. Hal ini seringkali memunculkan rasa putus asa pada diri responden.

3. Responden NU

- **Perbedaan pendapat antara dosen pembimbing I dan II**

Responden mengalami kerumitan dan kecemasan terhadap mengkomunikasikan pendapat dosen pembimbing pertama ke dosen pembimbing kedua maupun sebaliknya. Pada saat itu, responden berusaha untuk menyesuaikan pendapat antara kedua dosen pembimbing tersebut dalam dasar pemikiran penentuan metode yang tepat. Namun, ketidakserasian pendapat menimbulkan ketidaksepakatan terhadap metode tersebut. Misalnya, dosen pertama meminta responden untuk mengikuti metode yang disarankan. Di sisi lain, pembimbing dua bertahan dengan apa yang dia sarankan terkait penelitian mahasiswa tersebut yang juga menurut pendapatnya adalah telah sesuai dengan prosedur penelitian responden tersebut. Perbedaan perspektif yang signifikan antara kedua belah pihak yang menimbulkan dilematis terhadap diri responden tersebut. Hal ini menyebabkan responden mencari jalan keluar terbaik dalam permasalahan ini.

- **Adanya rasa takut untuk menghadap dosen pembimbing.**

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yakni terkait revisi dari dosen pembimbing. Responden ini menjelaskan pengalaman pribadinya. Misalnya, revisi yang diberikan oleh dosen mengenai A, akan tetapi responden menuliskan hal terkait B sehingga ketakutan mulai muncul dalam dirinya jika revisi yang dilakukan tidak sesuai sesuai dengan rekomendasi

dosen pembimbing. Rasa takut tersebut memunculkan kekhawatiran dalam benak responden sebelum bimbingan, seperti halnya dirinya membayangkan apabila revisi tersebut akan ditolak dan dimarahi oleh dosen pembimbing.

- **Ditimpa musibah kehilangan seseorang yang dicintai**

Responden tersebut menceritakan bahwa disaat dirinya sedang menghadapi semester akhir dan menyusun skripsi, dia mengalami musibah tak terduga dimana salah satu anggota keluarganya meninggal. Dengan adanya musibah tersebut, responden mengalami kesedihan dan kehilangan. Responden mengatakan bahwa beliau adalah sosok yang menjadi panutannya untuk meraih kesuksesan. Dikarenakan keterpurukan itu, responden membutuhkan beberapa waktu untuk bisa bangkit dan bisa melanjutkan proses bimbingan skripsi.

- **Mencari teori pendukung dalam bab 4 terutama pembahasan**

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh, responden mengemukakan bahwa teori-teori yang digunakan pada bagian Pembahasan sebagai teori pendukung bukanlah berasal dari kajian-kajian teori yang telah dijabarkan pada bab 2 Kajian Pustaka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan antara kajian teori yang telah dikumpulkan dengan

pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut. Menurut pendapatnya, pada bab kajian teori, responden menggunakan teori-teori yang mempunyai beberapa indikator. Pada akhirnya, responden kesulitan mencari teori pendukung terhadap hasil penelitiannya yang menjelaskan secara detail mengenai setiap indikator tersebut berdasarkan para ahli.

- **Keterbatasan kosa kata atau *vocabulary* dalam bahasa Inggris**

Mahasiswa ini menjelaskan bahwa dirinya mempunyai kemampuan memiliki kosakata yang memadai untuk menyampaikan gagasannya dalam tulisan. Responden mengalami kesulitan dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang baik. Misalnya, responden terlalu banyak menggunakan kosakata-kosakata informal dalam skripsinya. Dia menyadari bahwa keterbatasan kosakata terhadap kaidah kebahasaan yang pada umumnya digunakan dalam konteks-konteks akademik seperti skripsi dapat mempengaruhi pemahaman pembaca nantinya.

- **Penggunaan *transition signal* atau kata hubung mubazir**

Berdasarkan pernyataan responden terkait kata punhubung atau *transition signal*, hal itu sangat penting dalam membangun koherensi kalimat dalam menyusun skripsi. Namun, masalah yang dia alaminya adalah penggunaan

transition signal berlebihan. Dalam satu paragraf saja, responden menggunakan 7 kata penghubung yang pada hakikatnya menjadi mubazir atau tidak diperlukan.

- **Pemahaman terhadap masukan yang diberikan oleh dosen pembimbing**

Responden menceritakan pengalamannya disaat proses bimbingan terutama ketika mendengarkan penjelasan berupa masukan dari dosen pembimbing. Responden berpura-pura dengan menganggukkan kepala sebagai pertanda bahwa dia memahami masukan-masukan yang dijelaskan. Saking banyaknya masukan yang diberikan membuat responden merasa kebingungan apa yang akan diperbaiki. Padahal, responden menjelaskan bahwa beberapa masukan saja masih belum bisa dipahami oleh dirinya.

- **Kesalahan tata bahasa dalam menyusun kalimat-kalimat**

Dalam menyusun skripsi terutama dalam mekanisme tata bahasa Inggris, responden tersebut belum dapat menyampaikan maksudnya dengan tepat dan baik melalui kalimat-kalimat. Dirinya menjelaskan kemampuan *English Grammar* yang dimilikinya masih pada tingkat rendah. Jadi, dalam penyusunan skripsi masih terdapat banyak kalimat yang tata bahasanya keliru dan tidak tepat.

- **Timbulnya rasa malas dan kehilangan motivasi dalam merevisi**

Responden menjelaskan bahwa dirinya telah melakukan beberapa kali revisi dan merasa apa yang telah diperbaikinya masih belum tepat dan sesuai berdasarkan kemauan dosen pembimbing. Setelah itu responden menunda untuk menyelesaikan revisinya karena dia sudah tidak tau apa yang semestinya dijabarkan lagi. Hal ini menumbuhkan kemalasan terhadap responden tersebut.

4. Responden NA

- **Menentukan judul skripsi yang tepat.**

Responden ini menjelaskan bahwa ketika dirinya sudah mengajukan judul pertama, dosen pembimbingnya memberikan saran untuk memodifikasi judul tersebut sehingga penelitiannya menjadi menantang. Hal ini membuat mahasiswa mendadak hilang arah terhadap penelitian yang sudah direncanakannya. Responden sudah tidak mempunyai ide lain yang akan diajukan. Dirinya pun tidak mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh dosen pembimbingnya karena tidak berdasarkan pada minat akademiknya yakni linguistik. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, responden merasa kebingungan terhadap kerangka permasalahannya yang disarankan oleh dosen pembimbingnya

- **Menentukan alur permasalahan di latar belakang**

Responden merasa sedikit sukar untuk memahami isi dari latar belakang masalah. Menurutnya, kerangka permasalahannya yang telah diuraikannya bersifat umum sehingga dia membutuhkan penjelasan yang lebih spesifik untuk mempermudah dirinya untuk melakukan penelitian. Selain itu, responden mengalami kebingungan untuk hal-hal apa yang harus dibahas terdahulu sebelum membahas ke inti permasalahan dalam latar belakang.

- **Mencari kajian teori terkait penelitiannya**

Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa tersebut adalah mencari dan menemukan sumber-sumber referensi yang menyediakan teori terkait. Misalnya, kajian teori *writing* yang berhubungan dengan objek penelitiannya. Responden sudah mencari kajian teori melalui pencarian google, seperti *google scholar*. Ada beberapa referensi jurnal yang mengacu pada objek penelitiannya. Namun, penekanan terhadap subjek penelitiannya yang menjadi pembeda. Kegelisahan pun dirasakan oleh responden ini. Dirinya mencemaskan jika penelitiannya tidak mempunyai dasar kokoh terutama landasan teori utama untuk mendapatkan data.

- **Perbedaan pendapat antara kedua pembimbing**

Hal ini dialami oleh responden disaat dirinya mendapatkan perbedaan saran atas judul penelitiannya dalam proses bimbingan. Dia merasa dilema dan kebingungan atas perbedaan pendapat tersebut. Ketika dirinya menghadap pada salah satu dosen pembimbingnya untuk mendiskusikan saran perumusan judul yang telah ditetapkan berdasarkan saran dosen pembimbing sebelumnya, dosen pembimbing tersebut memutuskan untuk membuat judul baru. Judul tersebut masih tetap merepresantasikan kerangka permasalahan yang sama, akan tetapi pemilihan kata-kata yang tepat untuk membuat judul yang tepat. Terkait permasalahan ini, responden menjelaskan bahwa pada akhirnya kedua dosen pembimbingnya bertemu dan saling mengkomunikasikan judul yang tepat untuk penelitiannya. Dia sempat berpikir jika tidak ada titik temu untuk penentuan judul tersebut, dirinya mungkin akan mengalami keputusasaan dalam menyusun skripsi.

- **Membuat parafrasa dari sumber referensi**

Dalam proses pembimbingan skripsi, responden mengalami masalah dalam penyusunan skripsi terutama parafrasa terhadap kajian teori para ahli yang digunakan sebagai teori pendukung. Responden membutuhkan banyak waktu untuk mengubah kalimat penulis lain dengan kata-kata sendiri tanpa mengubah

maknanya. Selain itu, kekurangan kemampuan parafrasa tersebut mempengaruhi pula kemampuan untuk mengaitkan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya terutama dalam kalimat dan paragraf.

- **Mengembangkan ide-ide terhadap kajian teori para ahli**

Berdasarkan pernyataan responden mengenai hal ini, disaat dirinya mengutip teori seorang ahli, dia mengalami masalah dalam memulai dan mengembangkan ide terkait penjelasan ahli tersebut menjadi rangkaian tulisan. Dia mengatakan mencari ide untuk mengembangkan teori tersebut sangatlah susah. Ide-ide tersebut berupa argumentasi atau interpretasi pemikirannya untuk menjadikan supporting idea terhadap teori tersebut.

- **Gagal paham revisi skripsi dari dosen pembimbing**

Ketika responden telah selesai melakukan bimbingan skripsi, dirinya membaca ada coretan-coretan yang diberikan oleh dosen pembimbing di skripsinya. Misalnya, dosen mencoret dan memberikan tanda titik di akhir salah satu paragraf. Coretan tersebut dituliskan keterangan “talk about book and syllabus”. Responden tersebut kurang memahami arti dari coretan di lembar revisian tersebut. Beberapa coretan berupa tanda tanya ataupun titik membuat bingung responden dan dia merasa tidak jelas terhadap maksud coretan revisi tersebut.

- **Penentuan pertanyaan wawancara yang sesuai dengan kerangka permasalahan**

Sebagai seorang peneliti dan berdasarkan pada rumusan masalah, responden menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik mengumpulkan data. Pada saat observasi, responden hanya mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum. Hal ini mengakibatkan informasi yang diperoleh dari narasumber ala kadarnya. Informasi yang diberikan pula hanya meliputi satu aspek sehingga responden merasa masih belum cukup meliputi informasi-informasi yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini membuat responden menyusun pertanyaan yang mengarah ke jawaban tertentu dan melakukan *indepth interview*. Dengan itu, responden mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai struktur karya ilmiah yang diinginkan.

5. Responden MY

- **Pemahaman terhadap referensi journal terkait.**

Responden tersebut mengakui bahwa terdapat banyak referensi-referensi journal terkait penelitiannya. Namun, dirinya agak sedikit mengalami kesukaran dalam memahami sebagian isi jurnal berbahasa Inggris. Hal ini dikarenakan penggunaan kata-kata dalam journal lebih formal dan akademik sehingga sulit untuk dipahami. Ketika kesulitan ini dialaminya, responden menggunakan *google translate* untuk

mengalihbahasakan atau menerjemahkan kalimat-kalimat yang berpotensi membingungkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Pada terjemahan tersebut, responden pun tetap masih belum memahami hasil penerjemahan dari kalimat tersebut

- **Dosen pembimbing sibuk**

Berdasarkan pernyataan responden tersebut, dia mengatakan bahwa dia terkadang dihadapkan dengan situasi dimana ketika dirinya telah menyelesaikan revisi dari salah satu dosen pembimbingnya dan ingin melakukan bimbingan skripsi. Akan tetapi, sesampainya responden di kampus, dosen pembimbing tersebut sedang berada di luar kota. Dirinya biasanya menunggu dengan sabar dan akan menghubungi dosen tersebut beberapa hari selanjutnya atau minggu depannya. Jika disaat mahasiswa tersebut menghubungi dosen pembimbing tersebut setelah beberapa hari kemudian, beliau memberitahukan agar bisa melakukan bimbingan skripsi di rumah.

- **Penggunaan tenses yang tepat dalam menulis skripsi**

Responden menyampaikan bahwa penggunaan tenses dalam penulisan skripsi memang membutuhkan beberapa penggunaan tenses. Pada kenyataannya, dia hanya menggunakan tenses

simple past, present, dan future tense dalam penulisan skripsi. Selain itu, responden mengakui dirinya masih sangat kurang dalam penggunaan *passive voice* dimana sebuah kalimat dapat dinyatakan pasif.

- **Pemilihan kosakata formal**

Ketika menulis skripsi, responden menyadari betapa pentingnya penggunaan kosakata untuk membedakan formal dan informal writing. Misalnya, penggunaan kata-kata pada umumnya dalam penulisan skripsi dan penulisan cerita. Namun, dirinya mengakui bahwa untuk memilih penggunaan kosakata akademik yang dapat menyatakan maksudnya merupakan salah satu kerumitan yang dialaminya.

6. Responden RP

- **Pemahaman terhadap penjelasan yang diberikan oleh dosen pembimbing**

Responden menceritakan bahwa salah satu dosen pembimbingnya biasanya melakukan bimbingan serentak kepada mahasiswa bimbingannya. Dalam proses pembimbingan, ketika dosen pembimbing tersebut menyampaikan dan menjelaskan saran maupun koreksi yang diberikan kepada responden tersebut, responden kadang merasa belum memahami dengan baik dan jelas. Jika responden mengalami kebingungan, maka dia akan

mengakses referensi terkait koreksi yang diberikan oleh dosen pembimbing. Fitur mesin pencari seperti google maupun google scholar menjadi situs yang sering digunakannya.

- **Kemampuan memparafasakan pernyataan para ahli**

Memparafrasakan menjadi sesuatu yang rumit untuk responden ini, Hal ini membuat respondded memerlukan banyak waktu untuk memprafrasa dengan menyatakan informasi penting dari sebuah sumber dengan menggunakan kata-kata responden sendiri. Selain itu, responden sangat berhati-hati dalam parafrasa karena harus mempertahankan arti sesungguhnya dari kutipan tersebut tanpa menyalin pernyataan ahli tersebut secara langsung.

- **Menyampaikan ide-ide pikiran ke dalam tulisan skripsi**

Responden seringkali sulit menuangkan ide-ide pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Ide-ide tersebut telah ada dalam kepalanya. Akan tetapi ketika dirinya telah menuliskan apa yang mau dibicarakannya secara tertulis, responden merasa bahwa hal yang disampaikannya terlalu berbelit-belit. Hal ini membuat responden kurang percaya diri terhadap kalimat-kalimat yang dituliskannya. Misalnya, kalimat-kalimat tersebut tidak langsung fokus kepada *point* utama sehingga pembaca akan kesusahan memahami maksud dari responden tersebut.

- **Ketakutan untuk menghadap dosen pembimbing**

Ketakutan meliputi diri responden tersebut untuk menghadapi dosen pembimbingnya. Ketakutan-ketakutan itu timbul karena dia belum memberanikan diri memulai bimbingan kembali setelah ujian proposal. Hal ini dikarenakan proses perbaikan terhadap penyelesaian revisinya memakan waktu lama untuk mempertimbangkan koreksi-koreksi tersebut. Rasa takut untuk menghadapi dosen pembimbingnya telah menggenangi pikirannya sehingga dirinya mengatakan dan membayangkan bahwa pertanyaan-pertanyaan akan diajukan sehubungan isi penelitiannya pasti banyak karena kemungkinan dosen pembimbingnya telah lupa penelitiannya terkait apa terutama memulai dari awal.

7. Responden ES

- **Mencari literature atau kajian teori terkait langkah-langkah data analisis**

Responden ini menceritakan bahwa penelitian yang akan dilakukannya terutama data analisis disarankan untuk mencari dan memilih teori data analisis yang cocok langkah-langkahnya dengan penelitian terkait. Dirinya membutuhkan dua minggu hanya untuk kajian teori data analisis. Responden ini untuk sangat mempertimbangkan teori-teori yang akan digunakan mesti relevan sehingga bisa langkah-langkah untuk

menganalisis data bisa dikaitkan secara sistematis dengan penelitiannya.

- **Mencari penelitian sebelumnya sehubungan dengan penelitian responden tersebut**

Pokok bahasan terkait penelitian sebelumnya juga membutuhkan waktu agak lama untuk responden tersebut. Dia mengalami kesukaran untuk memilih dan menentukan data analisis pada penelitian sebelumnya sehingga bisa menjadi referensi dalam penelitiannya. Penelitian-penelitian terdahulu dan relevan yang akan menjadi acuan responden untuk melakukan penelitian sehingga responden dapat memperkaya informasi-informasi. Pada akhirnya, responden mendapatkan teori dan konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian.

- **Rasa takut untuk menghadap dosen pembimbing**

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh responden, adanya perasaan takut dan tidak percaya diri terhadap hal-hal apalagi yang akan dikoreksi oleh dosen pembimbingnya. Responden menceritakan bahwa dia telah yakin dengan revisi yang telah diperbaikinya dengan baik. Perasaan yakin tersebut muncul disaat dia akan menghadap bimbingan. Namun, perasaan yakin tersebut sirna perlahan-

lahan. Dirinya mencemaskan akan mendapatkan revisi lebih banyak lagi setelah bimbingan nanti.

- **Malas menyusun revisi**

Memang rasa malas tentunya menjadi penghalang utama dalam bimbingan skripsi terutama untuk menyusun revisi. Responden menceritakan bahwa hal malas ini sangat berpengaruh pada dirinya ketika dia mengalami kebingungan apa yang harus dituliskannya untuk memulai tulisan tersebut. Pada pikirannya telah ada beberapa pokok-pokok pembahasan yang akan dituliskan olehnya. Namun, ketika dirinya telah menuliskan apa yang ada dipikirannya malahan tulisan tersebut telah menjadi beda dari pemikirannya. Maka, dirinya menjadi malas disaat itu.

- **Pemilihan kata general menjadi akademik**

Dalam menulis skripsi maupun memperbaiki revisi dari dosen pembimbing, responden mempertimbangkan beberapa kata yang sering digunakan dalam tulisan karya ilmiah. Misalnya, responden ingin menggunakan kata “need” merupakan kata informal yang digunakan dalam sehari-hari. Maka, responden akan mengecek dalam kamus untuk melihat sinonim yang biasanya digunakan dalam akademik.

B. Pembahasan

Sebagai bekal para mahasiswa untuk menyusun sebuah skripsi merupakan salah satu program pada semua jalur strata 1 (Sarjana) di semua perguruan tinggi negeri maupun swasta. Sebuah skripsi yang baik dan benar membutuhkan teknik penulisan dan memuat kerangka pemikiran dengan unsur-unsur penyangganya. Pemikiran yang sistematis. Pesyaratan-persyaratan khusus tersebut harus dipenuhi agar predikat sebagai karya ilmiah terpenuhi. Ketentuan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para mahasiswa sebagai calon sarjana (ilmuwan) harus dapat membuat karya ilmiah sebagai bentuk aktualisasi keilmiahannya seseorang.

Proses penyusunan dan pembimbingan skripsi saling keterkaitan antara satu sama lain. Penulisan skripsi mempunyai tujuan memberi pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan masalah ilmiah, menganalisis dan menarik kesimpulan, serta menyusunnya menjadi sebuah karya ilmiah. Selama pelaksanaan skripsi, mahasiswa dibimbing oleh dua dosen pembimbing yakni pembimbing 1 dan pembimbing 2. Namun, terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses skripsi :

1. Menentukan kerangka pemikiran penelitian terhadap judul penelitian

Kebanyakan mahasiswa biasanya belum memahami dengan baik terhadap rumusan alur pemikiran gagasan ilmiah mereka sehingga terbentuklah sebuah judul penelitian. Pengetahuan terhadap penelitian yang akan dilakukannya telah ditentukan dalam pemikirannya. Akan tetapi, dalam pembimbingan skripsi, dosen pembimbing memberikan saran yang tepat dan juga memodifikasi judul yang berdasarkan alur pemikiran mahasiswa

tersebut. Disaat setelah bimbingan tersebut, mahasiswa merasa tertekan karena harus mempertimbangkan saran dan judul yang diberikan oleh dosen pembimbing apalagi jika ada salah satu variabel penelitian tersebut disarankan untuk diubah disertai teori-teori pendukung. Maka, ada beberapa mahasiswa membutuhkan lama untuk membangun dan memahami alur penelitian dan konsep yang tepat berdasarkan saran dosen pembimbing.

2. Kesulitan untuk memulai menulis dan mengembangkan ide ke dalam tulisan

Salah satu masalah dalam bimbingan skripsi terutama menyusun revisi adalah hambatan untuk memulai menulis. Misalnya, beberapa mahasiswa terkadang telah mempunyai ide-ide yang terkumpul di kepala, akan tetapi mahasiswa masih mempertimbangkan dan berpikir bagaimana caranya untuk mengawali menulis seperti kalimat pertama dalam sebuah paragraf. Adapula mahasiswa yang belum menemukan ide untuk menulis sehingga dengan tidak adanya ide membuat dirinya kebingung untuk memulai menuliskan kata demi kata dalam merangkai kata menjadi tulisan. Hal ini pula mendatangkan rasa malas untuk menunda menyelesaikan revisi skripsi.

Terkait ide untuk menulis, misalnya, ada sebuah pernyataan dari seorang ahli yang telah diparafrasa, mahasiswa kebingungan pula ide-ide berupa argumen teoritis yang akan dikembangkan dan dijabarkan mengenai pernyataan tersebut. Ada dua mahasiswa yang menceritakan

terkait hal tersebut dimana mereka telah menuangkan ide pemikiran mereka dalam sebuah paragraf. Namun, saat mereka membaca kembali paragraf tersebut, mereka menyatakan bahwa kalimat-kalimat penjelas atau pendukung tersebut berbeda dengan maksud dari pemikiran mereka. Ide-ide tersebut seperti belum saling berkaitan satu sama lain atau koherensi dan kohesi pula untuk membentuk kepaduan isi suatu ide pokok.

3. Kemampuan untuk menguasai beberapa teknik penulisan skripsi

Menyusun sebuah revisi dari dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi membutuhkan rangkaian kata-kata menjadi susunan kalimat dalam satu alinea. Dalam merangkai kata-kata menggunakan bahasa Inggris, mahasiswa perlu memahami teknik-teknik menulis mengenai kaidah bahasa, misalnya, tata bahasa, mekanisme penulisan, tujuan penulisan, struktur kata, pemilihan kata, konten tulisan (Raimes, 1983, p.6). Namun, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan dalam penggunaan *tenses*. Disaat akan menuliskan kalimat-kalimat, mereka akan mempertimbangkan *tenses* yang mana akan digunakan apakah *simple present*, *past*, ataupun *future tense* serta penggunaan kalimat aktif dan pasif. Penggunaan *tenses* yang tepat akan membantu penulis atau mahasiswa untuk menyampaikan ide pemikiran mereka dengan baik. Selain itu, penggunaan *tenses* sangat mempengaruhi interpretasi para pembaca terhadap tulisan tersebut.

Sebagai salah karya ilmiah bersifat akademis, skripsi membuat para mahasiswa untuk membedakan penggunaan kata-kata informal dan formal. Dalam konteks formal, penggunaan bahasa akademik menjadi salah satu bobot penilaian karya ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Bahasa akademik harus efisien dan sistematis sehingga mudah dipahami dan komunikatif. Pada kenyataannya, sebelum menuliskan beberapa kata, mereka memilih kata-kata akademik yang biasa digunakan oleh para akademis. Mahasiswa biasanya memakai kamus terkait permasalahan ini. Dikarenakan pemenuhan teknik penulisan yang baik dan benar, mahasiswa berpatokan kepada aturan-aturan baku yang malah membuat mahasiswa terbebani dan keraguan untuk menulis.

4. Pencarian dan penentuan literature atau kajian teori terkait

Dalam kaitannya dengan kajian pustaka, terdapat beberapa mahasiswa mengalami permasalahan dalam mencari teori-teori atau konsep – konsep yang dapat dijadikan landasan teoritis maupun pendukung bagi penelitian yang akan dilakukan. Misalnya, salah satu mahasiswa mencari dan memilih referensi terkait data analisis, variabel – variabel penelitian serta penelitian sebelumnya. Dirinya mempertimbangkan apakah teori yang digunakan dapat memengaruhi maupun relevan dengan penelitian miliknya. Menurut Hart, kajian pustaka dapat dilakukan sebagai berikut : (1) Membedakan apa yang telah dilakukan dan apa yang perlu dilakukan. (2) Menemukan variabel-variabel penting yang relevan dengan masalah. (3) Mengidentifikasi hubungan antara gagasan-gagasan tersebut.

(4) Mensintesis perspektif baru. (5) Menentukan konteks permasalahan. (6) Memahami isi permasalahan. (7). Mengaitkan ide dan teori penerapan. Penelusuran kepustakaan yang relevan memang semestinya memerlukan pertimbangan dengan tepat oleh mahasiswa sehingga mereka membutuhkan waktu lama untuk menghadap bimbingan skripsi kembali.

5. Rasa takut untuk menghadap dosen pembimbing

Rasa takut yang dirasakan oleh mahasiswa terkait kekhawatiran coretan-coretan revisi pada setiap lembaran dan kecemasan dalam membayangkan wajah dosen pembimbing ketika terdapat kesalahan dalam menulis isi penelitian sehingga dosen pembimbing akan marah. Mahasiswa tersebut mencemaskan berbagai evaluasi atau penilaian yang akan didapatkan terhadap hasil revisi atau perbaikan yang telah dikerjakan. Mereka tidak yakin dengan perbaikan revisi tersebut dan kurang memiliki rasa kepercayaan diri. Siska, Sudardjo, dan Punamaningsih (2003) menyatakan bahwa adanya kecemasan diantaranya adalah rasa takut menerima tanggapan berupa penilaian negatif dari komunikan atau orang yang menerima pesan. Adanya ketakutan gagal untuk melakukan revisi dengan baik pada diri pelajar pada akhirnya membuat mereka dibayangi rasa ketegangan ketika dalam proses pembimbingan skripsi.

6. Dosen pembimbing sibuk

Ada salah satu mahasiswa yang mempunyai dosen pembimbing yang sibuk dan kadang keluar kota. Terkadang, dosen pembimbing tersebut berkenan untuk melakukan bimbingan kepada mahasiswa tersebut dengan

datang ke rumahnya. Disaat bimbingan skripsi, mahasiswa ini sangat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, misalnya, mengajukan pertanyaan yang membingungkan dirinya terkait penelitiannya. Sehingga dengan bimbingan di waktu singkat, mahasiswa tersebut tetap memahami penjelasan berupa saran maupun kritikan dari dosen pembimbing sehingga dirinya bisa menunjukkan kemajuan pada penulisan skripsinya.

7. Perbedaan pendapat dua dosen pembimbing

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara mahasiswa bimbingan dan kedua dosen pembimbing dapat menunjang kesuksesan penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa. Dosen pembimbing berperan penting dalam memberikan arahan dan masukan kepada mahasiswa terkait dengan penelitian yang dilakukan. Hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen pembimbing tentunya akan menciptakan kondisi yang harmonis sehingga dapat memperlancar proses penyusunan skripsi dan mengurangi tingkat ketakutan mahasiswa. Namun, perbedaan pendapat terutama diantara dosen pembimbing tidak dapat dipungkiri kadang terjadi dalam proses pembimbingan skripsi. Hal ini mengakibatkan kecemasan berlebihan dan dilematis terhadap mahasiswa bimbingan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembimbingan skripsi, uraian dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari mahasiswa sangat mempengaruhi dalam penyusunan revisi bimbingan skripsi meliputi :

1. Menentukan kerangka pemikiran penelitian terhadap judul penelitian. Dalam hal ini, disaat mahasiswa telah mempunyai rencana kerangka pemikiran terhadap penelitiannya dan telah memulai bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Namun, mahasiswa perlu mempertimbangkan saran-saran yang diberikan oleh dosen pembimbing terhadap topik penelitiannya sehingga beberapa mahasiswa terkadang menghabiskan waktu hanya untuk menyusun rancangan penelitian yang tepat.
2. Kesulitan untuk memulai menulis dan mengembangkan ide ke dalam tulisan. Dalam menghasilkan tulisan karya ilmiah terutama skripsi yang baik, mahasiswa menghadapi kesulitandan kebingungan harus memulai dari pembahasan mana yang tepat untuk diawal kalimat dan juga kalimat-kalimat pendukung lainnya.
3. Kemampuan untuk menguasai beberapa teknik penulisan skripsi. Dalam menulis revisi skripsi, banyak mahasiswa yang belum bisa memahami dengan baik teknik-teknik penulisan seperti *transition signals*, pemilihan kata akademik, dan

tata bahasa atau grammar karena ide yang akan ditulis harus memikirkan baik-baik tenses yang akan digunakan pula.

4. Pencarian dan penentuan literature atau kajian teori terkait

Dalam menulis sebuah karya ilmiah dalam bentuk tugas akhir atau disebut skripsi, kajian teori maupun penelitian terdahulu terkait penelitian mahasiswa tersebut sangat diperlukan sebagai landasan kuat penelitian. Akan tetapi, beberapa mahasiswa mengalami masalah dalam menemukan dan memilih kajian teori. Hal ini disebabkan teori-teori yang digunakan harus relevan dengan penelitian terkait serta menunjukkan kesinambungan dengan penelitian terdahulu dan bagaimana kaitannya dengan penelitian saat ini.

5. Rasa takut untuk menghadap dosen pembimbing.

Rasa takut berupa kecemasan dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari terhadap mahasiswa tingkat semester akhir. Kecemasan muncul jika mahasiswa terdapat revisi dan setelah itu dirinya belum menghadap kembali untuk bimbingan skripsi. Selain itu, kecemasan terhadap revisi apakah telah sesuai dengan saran dan kritikan oleh dosen pembimbing maupun kecemasan untuk mendapatkan coretan revisi lebih banyak lagi.

Disisi lain, faktor eksternal termasuk dosen pembimbing sibuk dan perbedaan pendapat yang terjdiantara dosen pembimbing I dan II. Pertama, dosen pembimbing yang sibuk seperti dosen tersebut sedang keluar kota. Mahasiswa

dengan sabar menunggu dan akan menghubungi dosen tersebut di lain waktu. Kedua, perbedaan pendapat antara kedua dosen pembimbing. Hal ini akan menyebabkan mahasiswa merasa dilematis untuk menentukan pilihan yang tepat.

Daftar Pustaka

Herdiani, W. S. (2012). Pengaruh expressive pada kecemasan menyelesaikan skripsi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* , 1(1).

Fibrianti, D. 2009. Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi (tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro

Rachmat, Harto Widiyas, 2009, *Kecemasan Pada Mahasiswa Saat Menghadapi Ujian Skripsi Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*, Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.

Raimes, A. (1983). *Techniques in teaching writing*. Oxford: Oxford University Press.

Rettob. (2008). *Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Stres terhadap stress mahasiswa yang sedang menempuh skripsi di Universitas Katolik Soegijapranata*

Siska, S, & Purnamaningsih, E. H. (2003). Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 2, 67-71

Slamet. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik (bag. Pertama) .. Ke Arah Memahami Metode Linguistik* Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

----- . 1993. *Metode dan Anekti Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press